

Pengaruh DPK dan FDR Terhadap ROA Pada PT Bank Central Asia Syariah Periode 2017-2024

Mayang Sari¹, Yunita Sari², Noviansyah³, Mardiah Kenamon⁴, Sri Rahayu⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Central Asia Syariah periode 2017-2024 secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Central Asia Syariah, dengan data keuangan kuartal periode 2017-2024 yang berjumlah 32 data. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan resmi dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Secara simultan, hasil pengujian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Nilai *R-Square* sebesar 0,682 menunjukkan bahwa variabel DPK dan FDR secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 68,2% terhadap ROA, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA)*

Copyright (c) 2026 Mayang Sari¹

✉ Corresponding author :

Email Address : mayangsari06bta@gmail.com

PENDAHULUAN

Bank syariah atau perbankan Islam adalah jenis bank yang dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga seperti bank biasa, melainkan sistem bagi hasil. Bank syariah ini merupakan bagian dari ekonomi Islam, dan menjalankan semua kegiatannya sesuai dengan ajaran syariat Islam. Kemunculan bank syariah di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan perbankan syariah di tingkat internasional. Bahkan, Indonesia sendiri memiliki potensi besar menjadi pemain utama dalam bidang keuangan syariah global. Hal ini didukung oleh jumlah penduduk Muslim yang besar yang bisa menjadi nasabah, prospek ekonomi yang menjanjikan, serta sumber daya alam yang bisa dijadikan dasar untuk transaksi pada industri keuangan syariah.

Perbankan syariah di Indonesia juga mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam dua dekade terakhir. Seiring meningkatnya perkembangan tersebut, kinerja bank syariah dapat diukur melalui indikator profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2020). Profitabilitas menjadi aspek penting karena merupakan

indikator kunci kesehatan keuangan bank dan daya saingnya di industri perbankan. Penilaian profitabilitas juga membantu mengetahui sejauh mana bank dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, profitabilitas menjadi fokus penting dalam menganalisis kinerja lembaga keuangan syariah.

Menurut (Subekti & Wardana, 2022) Indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas salah satunya yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan berupa laba bersih setelah pajak. ROA merupakan tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Sarmigi et al., 2023). *Return on Asset* (ROA) sangat dipengaruhi oleh efektivitas penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah.

Dalam konteks ini, dua indikator utama yang sering dikaji dalam literatur keuangan syariah adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dana Pihak Ketiga atau lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha (Ismail, 2013). Dana Pihak Ketiga menggambarkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat yang pada umumnya berbentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan sejauh mana dana yang dihimpun dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan produktif. Hal ini diperkuat oleh teori dari (Sarmigi et al., 2023), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Hubungan antara kedua indikator tersebut terhadap *Return on Asset* (ROA) penting untuk dianalisis karena mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan manajerial bank dalam mengelola dana dan risiko.

Tabel 1 Rasio DPK,FDR dan ROA pada PT Bank Central Asia Syariah 2017-2024

TAHUN	DPK (Jutaan Rp)	FDR (%)	ROA (%)
2017	4.736.403	88,49	1,17
2018	5.506.107	88,99	1,17
2019	6.204.931	90,98	1,15
2020	6.848.544	81,32	1,09
2021	7.677.861	81,38	1,12
2022	9.481.633	79,91	1,33
2023	10.949.450	82,32	1,64
2024	13.176.187	81,36	1,61

Sumber: <https://ojk.go.id>

Berdasarkan rasio pada tabel 1 dapat dilihat terjadi fluktuasi pada rasio-rasio keuangan serta penyimpangan-penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Syariah periode 2017-2024. Meskipun PT. Bank BCA Syariah menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari sisi aset dan ekuitas, fluktuasi rasio *Return on Asset* (ROA) cenderung terjadi dan tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan tersebut. Seringkali, rasio *Return on Asset* (ROA) berada dalam kisaran yang relatif stagnan atau

menurun, bahkan pada periode di mana pertumbuhan aset dan penghimpunan dana menunjukkan tren yang sangat positif. Nilai *Return on Asset* (ROA) PT. Bank BCA Syariah turun sebesar 0,08% dari 1,17% pada tahun 2018 menjadi 1,09% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan kondisi perlambatan ekonomi global yang tentunya berdampak juga pada iklim usaha di dalam negeri. Selain itu, COVID-19 juga melemahkan sektor ekonomi dan menciptakan ketidakpastian bagi industri perbankan, termasuk BCAS (BCA Syariah, 2023).

Penurunan *Return on Asset* (ROA) ini terjadi meskipun Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan selama periode tersebut. Pada tahun 2018, DPK tercatat sebesar Rp.5.506.107.000.000, dan meningkat menjadi Rp.6.848.544.000.000 pada tahun 2020. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2024, di mana DPK mencapai Rp.13.176.187.000.000. Peningkatan Dana Pihak Ketiga ini di dukung oleh adanya inovasi pada tahun 2023, dimana BCAS meluncurkan fitur pembukaan rekening online pada BCA Syariah Mobile yang mendorong percepatan pertumbuhan nasabah baru. BCAS pun memastikan kenyamanan dan keamanan nasabah dalam bertransaksi dengan melakukan modernisasi infrastruktur Teknologi Informasi serta memastikan Sistem Manajemen Keamanan Informasi telah sesuai dengan standar global (BCA Syariah, 2024). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Mandaraira, 2025), dimana Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Ini berarti, semakin banyak dana yang berhasil dihimpun bank dari masyarakat, semakin besar potensi bank untuk mendapatkan laba dari aset yang dikelolanya.

Nilai *Return on Asset* (ROA) meningkat sebesar 0,21% dari 1,12% di tahun 2021 menjadi 1,33% ditahun 2022. Namun nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun sebesar 1,47% dari 81,38% ditahun 2021 menjadi 79,91% ditahun 2022. Penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BCA Syariah disebabkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang meningkat lebih cepat dibandingkan penyaluran pembiayaan, sehingga dana yang dihimpun tidak sepenuhnya tersalurkan. Kondisi ini diperburuk oleh perlambatan pembiayaan pada beberapa segmen, terutama segmen kecil dan mikro, yang menunjukkan adanya tantangan dalam ekspansi pembiayaan. Akibatnya, komposisi antara dana yang dihimpun dan dana yang disalurkan menjadi kurang seimbang, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan meskipun bank tetap melakukan aktivitas pembiayaan (BCA Syariah, 2024). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Lestari & Mandaraira, 2025), di mana dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat memberikan dampak positif terhadap *Return on Asset* (ROA) karena semakin besar porsi dana yang disalurkan, semakin besar peluang bank menghasilkan keuntungan dari aktivitas pembiayaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), namun pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) justru berbeda-beda di setiap studi. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang signifikan, sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan hasil. Variasi temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam meningkatkan profitabilitas sangat bergantung pada kondisi internal dan eksternal masing-masing bank. Pada konteks PT. Bank BCA Syariah, fenomena ketidakseimbangan antara pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang sangat tinggi dan *Return on Asset* (ROA) yang cenderung stagnan atau menurun belum banyak diteliti

secara mendalam. Selain itu, fluktuasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan kecenderungan menurun pada periode tertentu menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas penyaluran pembiayaan bank tersebut. Belum adanya penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Syariah dalam rentang waktu panjang menjadikan adanya celah penelitian yang signifikan. Kondisi ekonomi yang berubah cepat pada periode 2017–2024, termasuk pandemi dan transformasi digital, juga belum banyak dikaitkan dengan perubahan kinerja intermediasi bank ini. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dijumpatani untuk menjelaskan bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Central Asia Syariah dalam berbagai fase ekonomi yang berbeda.

TINJAUAN PUSTAKA

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut (Subekti & Wardana, 2022) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat baik individu maupun usaha. DPK juga dapat disebut sebagai modal yang diperoleh dari para pemilik modal yang disimpan dalam produk simpanan untuk kemudian digunakan sebagai penunjang operasional perbankan. Dana yang dihimpun ini umumnya akan disalurkan perbankan untuk mendanai aktivitas sektor riil melalui penyaluran dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Adapun rumus dari Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut (Lestari & Mandaraira, 2025) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menyalurkan dana yang diterima dari nasabah dalam bentuk pembiayaan. Rasio ini membandingkan total pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga digunakan untuk menilai likuiditas bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah jika terjadi penarikan, dengan mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas. Rasio ini dapat diukur dengan rumus berikut ini:

$$FDR = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Menurut (Hery, 2016), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dapat diukur melalui formula berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hubungan Antara Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Menurut (Lestari & Mandaraira, 2025) Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang diperoleh bank dari masyarakat, baik perorangan maupun perusahaan, yang menjadi modal utama dalam mendukung aktivitas operasional perbankan. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki keterkaitan yang kuat dengan profitabilitas bank karena semakin besar jumlah dana yang berhasil dihimpun, semakin tinggi pula daya saing bank dalam menyediakan dana untuk kegiatan bisnis, seperti pembiayaan dan investasi. Dengan menyalurkan dana tersebut secara efektif, bank berpotensi menghasilkan pendapatan yang signifikan, yang kemudian tercermin pada peningkatan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator efisiensi pengelolaan aset bank.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Fitriana et al., 2024) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan uang yang dikumpulkan bank dari masyarakat, baik melalui giro, tabungan, maupun deposito, yang menjadi sumber pendanaan utama bagi operasional bank. Semakin banyak dana yang berhasil dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar pula aset yang mereka miliki, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan profitabilitas atau laba perusahaan.

Hal ini dipertegas oleh penelitian (Saripah, 2022) yang menyatakan bahwa semakin besar dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank dari masyarakat, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh bank tersebut. Hal ini terjadi karena dana tersebut dapat disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan bank.

Hubungan Antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

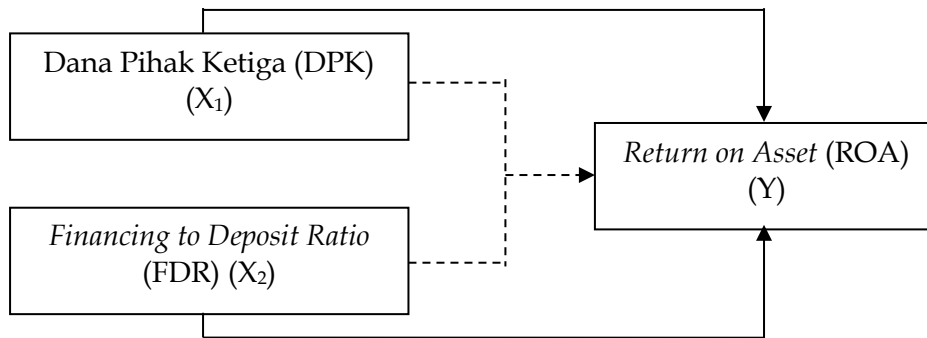
Menurut (Sarmigi et al., 2023), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan efisiensi fungsi intermediasi bank, yaitu kemampuan bank mengubah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang pasif menjadi aset produktif berupa penyaluran dana. Oleh karena itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ideal sangat penting untuk memaksimalkan keuntungan bank. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terlalu rendah, dana nasabah hanya mengendap dan tidak menghasilkan laba. Sebaliknya, jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terlalu tinggi, bank berisiko mengalami masalah likuiditas dan kenaikan kredit macet yang justru merugikan perusahaan. Oleh karena itu, bank harus menjaga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di titik optimal agar pendapatan tetap maksimal namun risiko tetap terkendali.

Menurut (Subekti & Wardana, 2022), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan rasio antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang diterima oleh bank. Tinggi rendahnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan efektivitas bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam aktivitas pembiayaan yang produktif, di mana nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, sehingga berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh (Saripah, 2022) bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi persentase *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mencerminkan rasio antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga maka akan berpotensi menurunkan tingkat keuntungan *Return on Asset* (ROA) bank tersebut karena indikasi masalah likuiditas atau karena peningkatan jumlah pinjaman yang tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba akibat dana yang lebih banyak terkonversi dalam bentuk aset.

Financing to Deposit Ratio (FDR) terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank. Ini menegaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menjadi bagian penting dalam kombinasi faktor-faktor yang mendorong kinerja keuangan bank (Subekti & Wardana, 2022) dan (Saripah, 2022).

KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan :

- > (Parsial)
- - - - -> (Simultan)

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Tujuan penelitian untuk Mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Central Asia Syariah Periode 2017-2024. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Website Resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui metode dokumentasi, dengan sumber data utama berupa laporan keuangan. Analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer yaitu SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Berdasarkan hasil data penelitian menggunakan pengujian regresi linear menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

UJI NORMALITAS

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-simple Kolmogorov-smirnov test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14144527
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.079
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.783
Asymp. Sig. (2-tailed)		.572

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah 2026

Pada output tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,572 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi penelitian yaitu 0,05

sehingga berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas (Metode VIF dan Tolerance)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.145	.648		1.767	.088		
DPK (Jutaan Rupiah)	7.813E-8	.000	.763	6.229	.000	.732	1.367
FDR (Persen)	-.006	.007	-.111	-.910	.370	.732	1.367

a. Dependent Variable: ROA (Persen)

Sumber: data diolah 2026

Pengujian multikolinearitas dapat dianalisis berdasarkan output tabel *coefficient* pada kolom *Collinearity Statistics* subkolom *Tolerance* dan *VIF*. Berdasarkan output dapat dilihat bahwa *Tolerance* kedua variabel sama yaitu 0,732 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai *VIF* kedua variabel bebas sebesar 1,367 dimana masih kecil dari 10.

Berdasarkan kriteria keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

UJI HETEROSKEDASTISITAS DENGAN UJI GLEJSER

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.237	.311		-.761	.453		
DPK (Jutaan Rupiah)	-2.146E-10	.000	-.007	-.036	.972	.732	1.367
FDR (Persen)	.004	.003	.263	1.256	.219	.732	1.367

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah 2026

Dari output pada kolom *sig*. Diperoleh nilai signifikansi (*sig.*) masing-masing variabel independen DPK *sig.* 0,972 dan FDR *sig.* 0,219 yang mana lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05.

Berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

UJI AUTOKORELASI DENGAN COCHRANE-ORCUTT

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi (Metode Cochrane-Orcutt)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.395	.352	.10188	2.225

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: data diolah 2026

Pada output Tabel Model Summary, diketahui nilai DW yang dihasilkan adalah 2,225. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $n = 32$, serta jumlah variabel $k = 2$ maka diperoleh nilai :

$$dL = 1,309$$

$$dU = 1,573$$

$$4-dL = 4 - 1,309 = 2,691$$

$$4-dU = 4 - 1,573 = 2,427$$

Diketahui dari kriteria pengambilan keputusan untuk *durbin-watson* jika $dU < DW < 4 - dU$ yang mana dU (1,573), DW (2,225) dan $4 - dU$ (2,427) maka dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 6 Model Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.145	.648		1.767	.088		
DPK (Jutaan Rupiah)	7.813E-8	.000	.763	6.229	.000	.732	1.367
FDR (Persen)	-.006	.007	-.111	-.910	.370	.732	1.367

a. Dependent Variable:
ROA Persen)

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan output SPSS tabel *Coefficients* pada kolom *Unstandardized coefficient* subkolom B persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\hat{Y} = 1,145 + 7,813E-8X_1 - 0,006X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah:

1. Konstanta bernilai 1,145 menunjukkan bahwa jika Dana Pihak Ketiga (DPK)(X_1) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2) sama dengan nol maka *Return on Asset* (ROA) (Y) sebesar 1,145.
2. Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) sebesar 7,813E-8 artinya jika Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) meningkat sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* (ROA) (Y) akan meningkat sebesar 7,813E-8 dengan asumsi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2) tetap.
3. Koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2) sebesar -0,006 artinya jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2) meningkat sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* (Y) akan menurun sebesar 0,006 dengan asumsi Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) tetap.

UJI T (PARSIAL)

Tabel 7 Hasil Uji-T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.145	.648		1.767	.088		
DPK (Jutaan Rupiah)	7.813E-8	.000	.763	6.229	.000	.732	1.367
FDR (Persen)	-.006	.007	-.111	-.910	.370	.732	1.367

a. Dependent Variable: ROA (Persen)

Sumber: data diolah 2026

Menentukan t tabel dapat dilihat pada tabel statistic tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$ jadi $df = 32 - 2 - 1 = 29$ sehingga didapatkan nilai t tabel 2,045 Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan pada hasil output sebagai berikut:

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) terhadap *Return on Asset* (ROA) (X_2)

Nilai t_{hitung} sebesar 6,229 dan t_{tabel} sebesar 2,045, sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Central Asia Syariah periode 2017-2024.

b. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2) terhadap *Return on Asset* (ROA) (X_2)

Nilai t_{hitung} sebesar -0,910 dan t_{tabel} sebesar -2,045, sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 diterima yang berarti secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Central Asia Syariah periode 2017-2024.

UJI F (SIMULTAN)

Tabel 8 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.330	2	.665	31.094	.000 ^a
Residual	.620	29	.021		
Total	1.950	31			

Sumber: data diolah 2026

Menentukan F tabel dapat dilihat pada tabel statistik tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$ jadi $df = 32 - 2 - 1 = 29$ sehingga didapatkan nilai F tabel 3,33. Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,094 > 3,33$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2) terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y) pada PT. Bank Central Asia Syariah.

KOEFISIEN DETERMINASI (R²)**Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi (R²)****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.682	.660	.14624	.544

a. Predictors: (Constant), FDR (Persen), DPK (Jutaan Rupiah)

b. Dependent Variable: ROA Persen)

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan output diatas diperoleh angka *R-square* (R²) sebesar 0.682 atau 68,2% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2) secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y) sebesar 68,2%. Sedangkan sisanya 31,8% di pengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis oleh peneliti seperti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Lestari & Mandaraira, 2025).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik melalui analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji F), serta koefisien determinasi, menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK)(X1) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)(Y) Bank Central Asia Syariah.

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (X₁) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), artinya peningkatan jumlah dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, baik melalui deposito, giro, maupun tabungan, akan meningkatkan kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan dan investasi yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam rasio *Return on Asset* (ROA) pada Bank Central Asia Syariah (Lestari & Mandaraira, 2025). Hal ini sejalan dengan teori di sampaikan oleh (Fitriana et al., 2024) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan uang yang dikumpulkan bank dari masyarakat, baik melalui giro, tabungan, maupun deposito, yang menjadi sumber pendanaan utama bagi operasional bank. Semakin banyak dana yang berhasil dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar pula aset yang mereka miliki, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan profitabilitas atau laba perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Saripah, 2022) yang menyatakan bahwa semakin besar dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank dari masyarakat, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh bank tersebut. Hal ini terjadi karena dana tersebut dapat disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan bank.

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), artinya bank gagal mengelola kualitas aset sehingga terjadilah kredit macet yang justru merugikan laba (Sarmigi et al., 2023). Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Subekti & Wardana, 2022) bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan rasio antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang diterima oleh bank. Tinggi rendahnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan efektivitas bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam aktivitas pembiayaan yang produktif, di mana nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, sehingga berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hal ini didukung oleh penelitian (Qurotulaeni & Wirman, 2021) bahwa tingkat penyaluran pembiayaan yang tercermin dalam *Financing to Deposit Ratio* (FDR) belum mampu meningkatkan profitabilitas bank secara langsung. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pembiayaan yang disalurkan belum sepenuhnya menghasilkan keuntungan yang optimal, adanya kemungkinan risiko pembiayaan, serta pengelolaan dana yang belum efisien sehingga peningkatan atau penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak secara langsung memengaruhi tingkat *Return on Asset* (ROA).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Fitriana et al., 2024) bahwa Hal ini dapat terjadi ketika pembiayaan yang disalurkan memiliki risiko tinggi, kualitas pembiayaan kurang baik, atau diikuti peningkatan biaya operasional sehingga keuntungan yang diperoleh bank tidak meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, meskipun *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana, hal tersebut tidak selalu berdampak langsung terhadap peningkatan *Return on Asset* (ROA).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Bank Central Asia Syariah periode 2017–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y), sementara itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y). Namun, secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y).
2. Nilai koefisien determinasi *R-square* (R^2) sebesar 68,2% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2) secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y) sebesar 68,2%. Sedangkan sisanya 31,8% di pengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis oleh peneliti seperti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Lestari & Mandaraira, 2025).

Referensi :

- BCA Syariah. (2023). Annual Report. *Laporan Tahunan Bank BCA SYARIAH 2023*, 56.
- BCA Syariah 2024. (2024). *Laporan Tahunan 2024 PT Bank BCA Syariah*.
- Fitriana, D., Ciptanila Yuni K, K., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Lestari, M., & Mandaraira, F. (2025). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return on Asset Bank Aceh Syariah pada Tahun 2018 – 2022. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 74–85. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i1.4715>
- Qurotulaeni, Q., & Wirman, W. (2021). Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019)). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 586. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7173>
- Saripah, D. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank

Umum Syariah Nondevisa.

Sarmigi, E., Putra, E., Bustami, Y., & Parasmala, E. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Digital)*. Adab.

Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>